Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

MENINGKATKAN PERAN EKONOMI KREATIF SEKTOR KULINER DALAM MENDUKUNG DAYA TARIK PARIWISATA DI KOTA YOGYAKARTA

Achmad Rama Dandy[1], Nur Shadrina A'dani[2], Tegar Victor Pratama Aritonang[3], Katriza Imania[4], Galuh Efnol Adzan [5], Ade Maulidya[6]

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM.32 Indralaya, Ogan Ilir 30662

Email: 07011282328094@student.unsri.ac.id[1]; 07011182328025@student.unsri.ac.id[2]; 07011182328152@student.unsri.ac.id[3]; katrizaimania@fisip.unsri.ac.id[4]; galuhefnoladzan@gmail.com[5]; ademaulidya1@gmail.com[6]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi kreatif sektor kuliner dalam mendukung daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang terdiri dari pejabat pemerintah daerah, pelaku usaha kuliner, dan perwakilan komunitas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif kuliner memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan daya tarik pariwisata melalui inovasi produk, pemasaran digital, dan pemberdayaan komunitas. Namun, terdapat tantangan berupa kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan dan infrastruktur yang belum memadai. Rekomendasi penelitian adalah meningkatkan kolaborasi multipihak dan pelaksanaan kebijakan terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan sektor pariwisata kuliner.

Kata kunci: ekonomi kreatif sektor kuliner, daya tarik pariwisata, Kota Yogyakarta, pemasaran digital, kolaborasi multipihak

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the creative economy in the culinary sector to support the attractiveness of tourism in Yogyakarta City. The research uses a qualitative descriptive approach with purposive sampling to select informants, including local government officials, culinary business actors, and community representatives. Data collection methods involve interviews, document analysis, and observation, followed by thematic data analysis. The results show that the creative culinary economy significantly contributes to increasing tourism appeal through product innovation, digital marketing, and community empowerment. However, challenges such as limited coordination among stakeholders and inadequate infrastructure remain. The study recommends enhancing multi-stakeholder collaboration and integrated policy implementation to sustain and grow the culinary tourism sector.

***Keywords**: creative economy culinary sector, tourism attractiveness, Yogyakarta City, digital marketing, multi-stakeholder collaboration*

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism Checker No 276
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi kreatif khususnya sektor kuliner telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta. Kuliner tidak hanya menjadi produk ekonomi, tetapi juga representasi budaya lokal yang menarik minat wisatawan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi, inovasi produk, dan storytelling budaya telah memperkuat posisi kuliner sebagai daya tarik wisata.

Temuan literatur yang ada mengidentifikasi adanya kekurangan dalam integrasi kebijakan daerah yang menyeluruh, termasuk koordinasi antar sektor, dukungan infrastruktur, serta promosi terpadu yang belum optimal. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis sinergi antara inovasi kuliner, digitalisasi, pemberdayaan UMKM, dan peran pemerintah dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif kuliner yang terintegrasi untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana peningkatan peran ekonomi kreatif sektor kuliner dalam mendukunh daya tarik wisata di kota yogyakarta, serta kendala dan peluang yang ada untuk memperkuat ekosistem kuliner sebagai daya tarik wisata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan ekonomi kreatif kuliner sebagai penopang daya tarik pariwisata serta merumuskan model sinergi tata kelola multipihak yang dapat mendukung keberlanjutan sektor ini.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori ini disusun untuk memberikan landasan konseptual dalam menganalisis upaya peningkatan peran ekonomi kreatif khususnya pada subsektor kuliner dalam mendukung daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta. Teori-teori yang digunakan dipilih secara relevan untuk menjelaskan keterkaitan antara kreativitas pelaku usaha kuliner, perkembangan pariwisata daerah, serta implementasi kebijakan pemerintah dalam memperkuat ekosistem ekonomi kreatif sebagai bagian dari identitas dan daya saing destinasi wisata. Melalui pendekatan teori ekonomi kreatif, teori daya tarik pariwisata, serta konsep sinergi multipihak dalam tata kelola kebijakan daerah, penelitian ini bertujuan menilai bagaimana kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta mampu mendorong inovasi kuliner dan memperkaya pengalaman wisatawan guna meningkatkan nilai tambah ekonomi dan budaya daerah. Dengan dasar teoretis yang sistematis, kajian ini dapat mengevaluasi efektivitas intervensi kebijakan dalam mengembangkan sektor kuliner sebagai salah satu elemen strategis pariwisata Yogyakarta.

a) Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif menurut Howkins (2001) berlandaskan pada kreativitas, pengetahuan, serta ide sebagai aset utama dalam menghasilkan produk dan jasa bernilai tambah tinggi. Nilai tambah tersebut muncul melalui inovasi produk, proses kreatif, hingga pengalaman yang ditawarkan kepada konsumen, termasuk pada sektor kuliner yang menjadikan budaya dan identitas lokal sebagai sumber inspirasi ekonomi. Prinsip dasar teori ini menunjukkan bahwa kreativitas menjadi motor pertumbuhan ekonomi modern, sementara pemerintah berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan dukungan institusional, akses pembiayaan, dan ekosistem kreatif yang berkelanjutan (Sukardi, 2016).

Dalam konteks pembangunan daerah, literatur menegaskan bahwa pemetaan potensi subsektor kreatif, pengembangan jaringan pelaku kreatif, serta penyusunan roadmap ekonomi kreatif menjadi langkah strategis untuk memperkuat daya saing wilayah

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

berbasis kearifan lokal (Agustina et al., 2020). Peran kebijakan publik juga sangat penting dalam memperkuat ekosistem tersebut melalui regulasi, insentif, dan kolaborasi multipihak, yang dipengaruhi pula oleh difusi kebijakan melalui lembaga internasional atau IGOs.

Pada subsektor kuliner, inovasi berbasis budaya lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), penguatan UMKM, serta branding daerah menjadi kanal utama pengembangan ekonomi kreatif. Studi empiris menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan usaha, dan pengembangan keterampilan produksi pemasaran mampu meningkatkan daya saing kuliner kreatif di tingkat regional. Selain itu, transformasi digital melalui pemasaran daring, e-commerce, serta inovasi distribusi turut memperkuat keberlanjutan usaha kuliner, terutama dalam masa pemulihan ekonomi pascakrisis .

Teori ekonomi kreatif menegaskan bahwa subsektor kuliner memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan daya tarik pariwisata suatu daerah melalui tiga basis utama: **(1)** inovasi dan penguatan nilai budaya lokal, **(2)** dukungan kebijakan daerah melalui fasilitasi ekosistem kreatif, serta **(3)** keterhubungan kuliner kreatif dengan pasar modern melalui digitalisasi dan promosi pariwisata budaya

b) **Teori Daya Tarik Pariwisata**

Teori Daya Tarik Pariwisaya Leiper (1990) menjelaskan bahwa daya tarik pariwisata terdiri dari atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas, yang harus saling mendukung untuk meningkatkan minat dan pengalaman wisatawan. Dalam konteks Yogyakarta, teori ini relevan untuk menilai bagaimana ekonomi kreatif kuliner memperkuat daya tarik pariwisata melalui budaya, inovasi, dan dukungan kebijakan daerah.

1) **atraksi kuliner** seperti makanan tradisional, festival gastronomi, dan kreasi modern berbasis budaya memperkaya pengalaman wisata dan memperkuat identitas destinasi. Keaslian produk kuliner menjadi nilai utama yang mempengaruhi persepsi wisatawan.
2) **aksesibilitas** melalui transportasi, penataan jalur wisata kuliner, serta informasi digital seperti media sosial memudahkan wisatawan mengunjungi pusat kuliner.
3) **fasilitas** seperti kebersihan, keamanan pangan, ruang publik, dan dukungan infrastruktur bagi UMKM kuliner meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

Ketiga komponen tersebut bersinergi untuk meningkatkan kunjungan, lama tinggal, dan pengeluaran wisatawan, sehingga menunjukkan pentingnya kebijakan pemerintah daerah dalam pembiayaan, pelatihan SDM kuliner, branding kota, dan penguatan klaster (Muis et al., 2022).

c) Sinergi Ekonomi Kreatif dan Pariwisata

Sinergi antara ekonomi kreatif khususnya subsektor kuliner dan pariwisata adalah kolaborasi strategis yang menggabungkan kapasitas produksi kreatif dengan fungsi pengalaman destinasi untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi dan budaya. Kerangka kerja yang relevan adalah pendekatan quadruple helix (pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas) yang memfasilitasi koordinasi, inovasi, dan pengelolaan sumber daya bersama sehingga kuliner berfungsi bukan sekadar komoditas, tetapi sebagai aset pengalaman destinasi yang terintegrasi dengan atraksi budaya dan event pariwisata (Purnomo, 2023; Rivza et al., 2022).

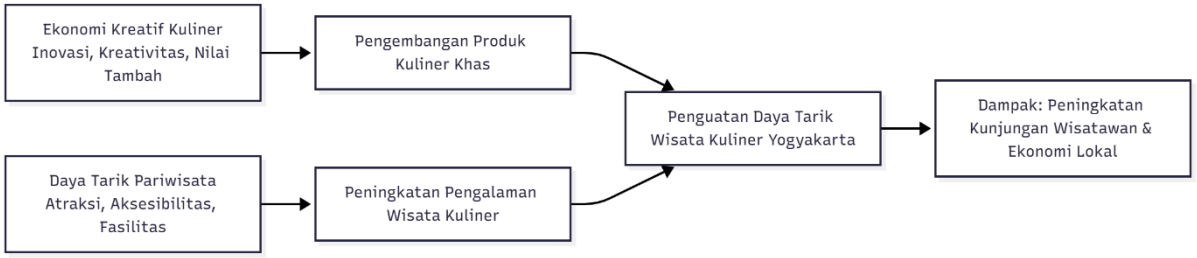
Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Mekanisme sinergi diwujudkan melalui platform kolaboratif seperti pusat inovasi kuliner, program inkubasi UMKM, festival gastronomi, paket wisata tematik, serta integrasi kurikulum dan riset yang mendukung kapabilitas SDM. Peran aktor saling melengkapi: pemerintah menyediakan regulasi, pembiayaan, dan promosi; akademisi menyumbang penelitian dan pelatihan; pelaku usaha mengembangkan produk dan jaringan pemasaran; komunitas menjaga otentisitas budaya dan keberlanjutan sosial-ekonomi (Purnomo, 2023).

Nilai tambah yang dihasilkan meliputi peningkatan kualitas pengalaman wisatawan, diversifikasi produk pariwisata, perpanjangan lama tinggal, peningkatan pengeluaran wisatawan, serta penciptaan lapangan kerja lokal. Promosi digital dan kolaborasi dengan media/influencer memperkuat jangkauan pasar dan positioning gastronomi sebagai bagian dari brand destinasi (Rivza et al., 2022)

Implementasi kebijakan daerah yang efektif menitikberatkan pada: (1) pembentukan infrastruktur pendukung (pendanaan, fasilitas, sertifikasi kualitas), (2) perlindungan hak kekayaan intelektual atas inovasi kuliner, dan (3) mekanisme collaborative governance yang melibatkan UMKM dan komunitas dalam perencanaan dan evaluasi program. Tantangan utama berupa koordinasi lintas sektor, kapasitas pendanaan, dan risiko komersialisasi budaya dapat diatasi melalui forum multistakeholder, evaluasi berbasis bukti, serta standar/sertifikasi yang menjaga keaslian produk kuliner.

Indikator keberhasilan sinergi mencakup peningkatan jumlah produk kuliner terintegrasi dalam paket wisata, frekuensi dan partisipasi pada event kuliner destinasi, pertumbuhan pendapatan UMKM kuliner, lama tinggal wisatawan, pengeluaran rata-rata per kunjungan, serta tingkat kepuasan dan kunjungan ulang. Monitoring dan evaluasi berkala diperlukan agar kebijakan dapat disesuaikan dengan dinamika pasar dan kebutuhan lokal, serta agar praktik terbaik dari kota-kota lain misalnya, Bandung, Salatiga dapat diadaptasi secara kontekstual di Yogyakarta (Purnomo, 2023; Rivza et al., 2022)



Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) dan studi komparatif kebijakan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan peran ekonomi kreatif sektor kuliner sebagai daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta berdasarkan referensi ilmiah dan dokumen kebijakan yang telah tersedia. Dengan metode ini, peneliti dapat:

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

1. Mengkaji teori dan konsep yang relevan mengenai ekonomi kreatif, kebijakan pemerintah daerah, serta pariwisata berkelanjutan dan pengembangan kuliner dalam konteks destinasi wisata Yogyakarta.
2. Mengumpulkan dan menganalisis temuan penelitian terdahulu terkait penguatan ekonomi kreatif kuliner dan implementasi kebijakan daerah di sektor pariwisata.
3. Membandingkan dan menilai kesesuaian antara kebijakan daerah yang diterapkan dengan kondisi dan hasil empiris dari berbagai studi sebelumnya sebagai dasar evaluasi efektivitas kebijakan.

Sumber data dan cara pengumpulan data penelitian terdiri atas:

Sumber data penelitian terdiri atas :

1. Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas ekonomi kreatif di sektor kuliner, pengembangan pariwisata, kebijakan daerah, dan kolaborasi multipihak dalam mendukung destinasi wisata Yogyakarta.
2. Dokumen kebijakan daerah yang relevan, seperti peraturan dan program pemerintah daerah tentang pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata kuliner di Yogyakarta.
3. Laporan penelitian, artikel ilmiah, serta publikasi resmi institusi pemerintahan dan organisasi terkait ekonomi kreatif dan pariwisata.

Data dikumpulkan melalui pencarian literatur pada database akademik seperti Google Scholar, Portal Garuda, SINTA, DOAJ, dan perpustakaan digital universitas dengan proses seleksi berdasarkan relevansi dan sumber terpercaya.

Kriteria Pemilihan Jurnal

Dalam penelitian ini, pemilihan jurnal dilakukan menggunakan pendekatan PICO (Population, Intervention, Comparison, Outcome) untuk memastikan fokus kajian yang relavan dengan topik peningkatan peran ekonomi kreatif sektor kuliner dalam mendukung daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta.

Komponen	Keterangan
Population (P)	Pelaku ekonomi kreatif di sektor kuliner, pelaku usaha wisata kuliner, wisatawan, pemerintah daerah Kota Yogyakarta, Masyarakat lokal.
Intervention (I)	Pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kreatif kuliner, program dan kebijakan pendukung kuliner dalam pariwisata, inovasi kuliner, peningkatan pelayanan dan promosi kuliner.
Comparison (C)	Perbandingan dengan daerah atau kota lain dalam pengembangan ekonomi kreatif kuliner, standar keberhasilan ekonomi kreatif
Outcome (O)	Peningkatan daya tarik pariwisata, kontribusi kuliner terhadap kunjungan pariwisata, peningkatan pendekatan pelaku usaha.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Kriteria jurnal yang digunakan (Inklusi)

1. Jurnal membahas pengembangan ekonomi kreatif di sektor kuliner dalam konteks pariwisata
2. Menggunakan metode penelitian yang jelas dan valid
3. Membahas aspek keberlanjutan, inovasi, dan kontribusi kuliner terhadap pariwisata

Kriteria jurnal yang tidak digunakan (Ekslusi)

1. Tidak terkait dengan ekoomi kreatif disektor kuliner atau pariwisata
2. Tidak memiliki dasar metodologi ilmiah yang jelas
3. Fokus hanya pada aspek ekonomi umum tanpa kaitan dengan kuliner pariwisata
4. Hanya membahas promosi pariwisata tanpa mengaitkan dengan peran ekonomi kreatif kuliner

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam studi literatur ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa proses analisis berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi isu dan fokus penelitian

Memfokuskan pada peran dan strategi peningkatan ekonomi kreatif sektor kuliner sebagai pendukung daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta.

2. Pengumpulan referensi

Peneliti Mengumpulkan 20 jurnal, artikel, buku, ysng terkait dengan ekonomi kreatif kuliner dan peningkatan pariwisata di Yogyakarta

3. Klasifikasi jurnal berdasarkan tema

Membagi jurnal ke dalam tema utama seperti:

a) Peran ekonomi kreatif di sektor kuliner
b) Pemberdayaan ekonomi kreatif kuliner
c) Inovasi keberlanjutan kuliner pariwisata
d) Kontribusi kuliner terhadap daya tarik wisata

4. Analisis isi (Content analysis)

Menganalisis temuan dalam jurnal untuk mengidentifikasi pola, tantangan, peluang, dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam sektor kuliner terhadap peningkatan daya tarik pariwisata

5. Penyusunan sintesis

Menyusun hubungan antara praktik pengembangan kuliner, dan dampaknya pada pariwisata.

6. Penarikan Kesimpulan

Menghasilkan kesimpulan mengenai efektivitas peningkatan peran ekonomi kreatif kuliner dalam mendukung daya tarik pariwisata serta rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis) yang proses nya diawali dengan mengelompokkan jurnal ke dalam tema – tema utama seputar peran ekonomi kreatif kuliner, inovasi, keberlanjutan, dan kontribusinya terhadap daya tarik pariwisata di Yogyakarta. Proses ini meliputi identifikasi persamaan dan perbedaan serta temuan untuk meningkatkan daya tarik wisata kuliner di kota tersebut. Hasil kemudian dibandingkan dan ditesiskan dengan kondisi nyata dalam literatur terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi tantangan serta peluang pengembangan ekonomi kreatif sektor kuliner sebagai magnet pariwisata, dan memberikan rekomendasi berlandaskan bukti empiris.

Proses Seleksi Jurnal (Model PRISMA)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis dengan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang dirumuskan oleh Moher et al. (2009) guna memastikan seleksi jurnal dilakukan secara transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi dalam mengkaji peran ekonomi kreatif sektor kuliner dalam mendukung daya tarik pariwisata di Kota Yogyakarta.

1. **Identifikasi (Identification)**
   Proses identifikasi dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, GARUDA, SINTA, dan DOAJ dengan kata kunci seperti: ekonomi kreatif, kuliner, pariwisata Yogyakarta, sektor kuliner sebagai daya tarik wisata, dan kebijakan ekonomi kreatif kuliner. Dari penelusuran awal diperoleh total 25 Jurnal.

2. **Penyaringan (Screening)**
   Penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengevaluasi relevansi artikel terhadap fokus penelitian meliputi topik:

   a) Pengembangan ekonomi kreatif sektor kuliner
   b) Kontribusi kuliner terhadap daya tarik wisata Yogyakarta
   c) Program pendukung peningkatan daya tarik pariwisata dalam sektor kuliner

   Sebanyak 25 artikel dieliminasi karena membahas ekonomi kreatif yang tidak berkaitan langsung dengan sektor kuliner atau pariwisata, sehingga tersisa 20 artikel.

3. **Kelayakan (Eligibility)**
   Artikel yang lolos screening dibaca secara detail untuk memastikan pemenuhan kriteria metodologi yang jelas, relevansi geografis (Yogyakarta atau kota serupa), dan fokus pada peran ekonomi kreatif kuliner dalam pariwisata. Sebanyak 20 artikel dieksklusi karena tidak memiliki data analitis memadai atau hanya bersifat opini. Jumlah artikel yang lolos kelayakan adalah 20 artikel.

4. **Inklusi (Included)**
   Sebanyak 20 artikel final yang memenuhi semua kriteria PRISMA digunakan sebagai dasar analisis mendalam untuk menilai:

   a) Peranan ekonomi kreatif kuliner dalam mendukung daya tarik wisata Kota Yogyakarta
   b) Tantangan dan peluang pengembangan ekonomi kreatif kuliner
   c) Progran dan kolaborasi antar pemangku kepentingan di sektor kuliner pariwisata
   Pendekatan PRISMA memastikan kualitas dan relevansi literatur yang dianalisis terpenuhi sehingga memberi validitas akademik pada penelitian.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Literatur

Dalam kajian ekonomi kreatif, sektor kuliner di Yogyakarta memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung daya tarik pariwisata kota tersebut. Transformasi digital dan inovasi produk menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing kuliner lokal di tingkat nasional hingga internasional. Pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce, terbukti memberikan dampak positif terhadap perluasan pasar bagi UMKM kuliner. Tidak hanya itu, inovasi dalam produk kuliner, seperti pengembangan cita rasa, kemasan yang menarik, dan pemanfaatan elemen modern pada kuliner tradisional, membantu menarik lebih banyak wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Oleh karena itu, digitalisasi dan inovasi bukan hanya sebagai alat untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga sebagai strategi fundamental dalam memperkuat citra Yogyakarta sebagai destinasi wisata kuliner yang menarik.

Namun, kuliner Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai produk ekonomi, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang memiliki nilai historis yang dalam. Makanan khas seperti gudeg, sate klathak, dan brongkos bukan sekadar sajian di meja makan, tetapi juga merupakan representasi dari cerita budaya, tradisi, dan sejarah masyarakat Yogyakarta. Pendekatan storytelling dalam menggali dan menyampaikan narasi di balik setiap hidangan dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan menjadikan kuliner sebagai bagian integral dari city branding Yogyakarta. Kuliner, dengan segala cerita yang dibawanya, menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi wisatawan, menjadikannya bukan sekadar konsumsi fisik, tetapi juga pengalaman emosional yang menghubungkan wisatawan dengan budaya lokal. Ini menunjukkan bahwa kuliner berfungsi sebagai media diplomasi budaya yang memperkenalkan Yogyakarta ke dunia luar melalui makanan.

Tidak hanya itu, kualitas pengalaman kuliner yang dirasakan oleh wisatawan juga berpengaruh besar terhadap daya tarik pariwisata Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa wisatawan memberikan penilaian positif terhadap kuliner Yogyakarta, terutama dalam aspek kebersihan, cita rasa, dan keunikan kuliner yang ditawarkan. Pengalaman holistik yang mencakup pelayanan, suasana, dan nilai ekonomis dari kuliner lokal juga turut berkontribusi pada kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, pengalaman kuliner yang berkualitas tidak hanya mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap Yogyakarta, tetapi juga memperkuat posisi kota ini sebagai destinasi kuliner yang berkelanjutan dan terus berkembang. Dalam konteks ini, kualitas produk dan pengalaman menjadi faktor utama dalam mendongkrak sektor pariwisata Yogyakarta secara keseluruhan

Selain itu, pengembangan kuliner sebagai sektor ekonomi kreatif tidak terlepas dari peran penting komunitas lokal dan UMKM. Masyarakat setempat, baik melalui UMKM kuliner, wirausaha muda, maupun komunitas budaya, menjadi penggerak utama dalam menghadirkan keragaman kuliner khas Yogyakarta. Kampung wisata kreatif yang mengintegrasikan seni, budaya, dan kuliner menunjukkan potensi besar dalam menciptakan ruang wisata yang berbasis partisipasi masyarakat. Keberadaan kampung wisata ini memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk berkolaborasi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan kuliner lokal kepada wisatawan dengan cara yang lebih autentik dan menarik. Namun, untuk memastikan keberlanjutan sektor ini, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan, pemberdayaan UMKM, serta penguatan kapasitas para pelaku usaha agar mereka dapat terus berkembang dalam ekosistem yang semakin kompetitif.

Dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi kunci utama dalam memperkuat peran kuliner

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

dalam perekonomian kreatif Yogyakarta. Meski sudah ada berbagai inisiatif dari pemerintah untuk mempromosikan wisata kuliner, beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat kelemahan dalam hal pemetaan destinasi kuliner, kurangnya akses informasi yang memadai untuk wisatawan, serta ketidakterpaduan promosi antara berbagai sektor. Infrastruktur yang mendukung sektor kuliner, seperti transportasi, ruang publik yang nyaman, dan fasilitas wisata kuliner yang terintegrasi, juga masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang lebih terintegrasi dan holistik sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan mendukung pengembangan ekonomi kreatif kuliner secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan dapat ditarik benang merah, literatur yang ada menunjukkan bahwa kuliner Yogyakarta memiliki potensi besar dalam mendukung pariwisata kota ini. Namun, meskipun temuan-temuan ini sangat positif, ada celah riset yang masih dapat dieksplorasi lebih dalam, khususnya mengenai bagaimana kebijakan pemerintah daerah dapat lebih mengintegrasikan aspek digitalisasi, pemberdayaan UMKM, pelestarian budaya, dan pengalaman wisatawan dalam satu kerangka yang utuh. Penelitian lebih lanjut yang menyelidiki hubungan antara kebijakan pemerintah dan pengembangan ekonomi kreatif kuliner dapat memberikan kontribusi penting dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat daya tarik wisata kuliner di Yogyakarta. Dengan demikian, kuliner tidak hanya berperan sebagai sektor ekonomi kreatif yang menjanjikan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya Yogyakarta di mata dunia.

Hasil analisis jurnal

Berdasarkan telaah terhadap 20 jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan sektor kuliner sebagai bagian dari ekonomi kreatif di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa sektor ini memainkan peran penting dalam mendukung daya tarik pariwisata kota. Di seluruh literatur yang telah ditelusuri, beberapa temuan utama muncul yang menyoroti berbagai dimensi yang mempengaruhi pengembangan ekonomi kreatif kuliner dan dampaknya terhadap pariwisata.

1. **Peran Digitalisasi dan Inovasi Produk dalam Penguatan Ekonomi Kreatif Kuliner**

   Sektor kuliner di Yogyakarta, khususnya yang berbasis pada UMKM, menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan adanya transformasi digital. Pemanfaatan media sosial dan platform e-commerce menjadi strategi penting dalam memperluas pasar, baik untuk produk kuliner lokal maupun untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas. Inovasi produk, seperti pengembangan kemasan yang lebih menarik dan varian rasa baru, berkontribusi pada peningkatan daya tarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Adopsi teknologi ini juga memungkinkan UMKM kuliner untuk lebih mudah terhubung dengan konsumen, yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau melalui saluran konvensional. Oleh karena itu, digitalisasi dan inovasi produk kuliner menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing sektor ini dalam industri pariwisata.

2. **Kuliner sebagai Identitas Budaya dan Media Storytelling**

   Kuliner tradisional Yogyakarta bukan hanya sekadar produk makanan, tetapi juga sarat dengan makna budaya dan sejarah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kuliner di Yogyakarta memiliki nilai gastronomi yang tinggi, dan banyak wisatawan datang untuk merasakan makanan yang tidak hanya lezat tetapi juga memiliki cerita dan makna budaya. Penggunaan storytelling atau cerita di balik setiap hidangan kuliner seperti gudeg, sate klathak, dan brongkos, terbukti efektif dalam meningkatkan daya tarik wisatawan. Dengan membagikan kisah asal-usul dan proses

Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395
ISSN : 3031-5085

pembuatan, kuliner Yogyakarta tidak hanya menjadi objek konsumsi tetapi juga bagian dari pengalaman budaya yang lebih dalam, yang memperkuat citra kota sebagai destinasi wisata berbasis budaya.

3. Pengalaman Wisatawan sebagai Faktor Penentu Kepuasan

Temuan lainnya yang sangat menonjol adalah pentingnya pengalaman yang dirasakan oleh wisatawan saat berinteraksi dengan kuliner lokal. Wisatawan umumnya merasa puas dengan kualitas makanan, kebersihan, dan keunikan kuliner Yogyakarta. Pengalaman kuliner ini bukan hanya terkait dengan rasa, tetapi juga aspek lain seperti atmosfer tempat makan, interaksi dengan pemilik usaha, serta nilai budaya yang terlibat dalam setiap hidangan. Penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang merasakan pengalaman kuliner yang berkualitas cenderung memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dan cenderung untuk berkunjung kembali. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pengalaman kuliner dapat berpengaruh langsung terhadap keputusan wisatawan dalam memilih Yogyakarta sebagai destinasi wisata utama.

4. Peran UMKM dan Komunitas Lokal dalam Pengembangan Kuliner

UMKM kuliner di Yogyakarta, terutama yang berbasis komunitas lokal, memegang peranan vital dalam menciptakan ekosistem kuliner yang berkelanjutan. Kampung wisata kreatif yang mengintegrasikan aspek budaya dan kuliner lokal terbukti menjadi model yang efektif dalam mengembangkan sektor ini. Keberadaan komunitas lokal yang terlibat dalam pengelolaan dan promosi kuliner memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya kuliner. Selain itu, UMKM kuliner yang mendapat dukungan dari komunitas serta pemerintah memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dan meningkatkan daya saing. Namun, pembinaan lebih lanjut dan pemberdayaan kapasitas para pelaku usaha UMKM masih menjadi kebutuhan utama agar mereka dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

5. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner

Terkait dengan kebijakan pemerintah daerah, penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan kuliner lokal, tetapi implementasi kebijakan yang terintegrasi masih terbatas. Ada ketidakterpaduan dalam pemetaan destinasi kuliner dan promosi wisata kuliner, yang sering kali tidak diiringi dengan infrastruktur yang memadai. Kurangnya akses informasi mengenai destinasi kuliner dan promosi terpadu menjadi hambatan dalam meningkatkan daya tarik kuliner sebagai sektor unggulan pariwisata. Untuk itu, kebijakan yang lebih terfokus dan terintegrasi antara sektor kebudayaan, pariwisata, dan ekonomi kreatif diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan sektor kuliner secara maksimal.

6. Keterbatasan Infrastruktur dan Promosi Kuliner

Salah satu temuan yang muncul adalah adanya tantangan terkait dengan keterbatasan infrastruktur yang mendukung sektor kuliner, baik dari segi aksesibilitas transportasi, ruang publik yang nyaman, maupun fasilitas wisata kuliner yang terintegrasi. Infrastruktur yang tidak memadai sering kali menjadi hambatan bagi wisatawan untuk menikmati kuliner lokal dengan nyaman. Selain itu, promosi kuliner yang belum maksimal dan kurangnya informasi yang terpusat tentang destinasi kuliner menjadi salah satu faktor yang membatasi potensi sektor ini untuk berkembang lebih jauh. Oleh karena itu, perlu adanya investasi dalam infrastruktur pendukung dan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

strategi promosi yang lebih terorganisir untuk meningkatkan daya tarik kuliner Yogyakarta sebagai destinasi wisata.

hasil analisis menunjukkan bahwa ekonomi kreatif sektor kuliner di Yogyakarta memiliki potensi besar dalam mendukung daya tarik pariwisata kota. Digitalisasi dan inovasi produk kuliner, peran budaya dalam kuliner, serta pengalaman wisatawan menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan sektor ini. Namun, pengembangan yang berkelanjutan memerlukan kolaborasi antara pelaku UMKM, komunitas lokal, dan pemerintah daerah dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti keterbatasan infrastruktur dan ketidakterpaduan dalam promosi. Ke depan, penguatan kebijakan yang mendukung integrasi antara sektor kuliner, pariwisata, dan ekonomi kreatif akan sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang lebih dinamis dan berkelanjutan dalam menjadikan kuliner Yogyakarta sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Sistesis temuan literatur

Berdasarkan analisis literatur yang terkumpul dari 20 jurnal penelitian terdahulu, sektor kuliner di Yogyakarta memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan daya tarik pariwisata kota. Sintesis dari temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang saling terkait antara inovasi produk kuliner, kebijakan pemerintah daerah, pengalaman wisatawan, dan kontribusi komunitas lokal dalam memperkuat sektor kuliner.

1. **Inovasi dan Digitalisasi sebagai Katalisator Ekonomi Kreatif Kuliner**
   Sebagian besar literatur menggarisbawahi pentingnya digitalisasi dan inovasi produk dalam mengakselerasi pertumbuhan sektor kuliner di Yogyakarta. Teknologi digital memungkinkan UMKM kuliner menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform online dan media sosial. Penelitian juga menunjukkan bahwa inovasi rasa dan kemasan menjadi kunci dalam menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Inovasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM tidak hanya meningkatkan daya tarik produk kuliner itu sendiri tetapi juga mengubah persepsi masyarakat terhadap kuliner tradisional yang lebih modern dan kreatif.

2. **Kuliner sebagai Identitas Budaya dan Daya Tarik Wisata**
   Kuliner Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas budaya kota. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kuliner di Yogyakarta memiliki nilai sejarah dan budaya yang sangat tinggi, yang menjadi daya tarik wisata utama. Proses pembuatan kuliner tradisional seperti gudeg, sate klathak, dan lainnya yang penuh dengan cerita, nilai historis, dan simbol budaya, menjadi faktor utama yang menarik wisatawan. Storytelling, atau cara mengemas cerita di balik kuliner, terbukti efektif meningkatkan pengalaman wisatawan yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Yogyakarta melalui kuliner.

3. **Pengalaman Wisatawan dan Keterlibatan Emosional**
   Penelitian terdahulu menekankan bahwa pengalaman wisatawan memainkan peran penting dalam membentuk kepuasan dan minat wisatawan untuk kembali. Wisatawan tidak hanya mencari kualitas rasa, tetapi juga pengalaman holistik yang melibatkan atmosfer tempat makan, interaksi sosial dengan pemilik atau staf, serta nilai emosional yang terkandung dalam setiap sajian. Temuan ini menggambarkan bahwa sektor kuliner di Yogyakarta harus memperhatikan kualitas produk dan pengalaman keseluruhan yang diberikan kepada wisatawan untuk memperkuat daya tarik wisatawan.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

4. **Peran UMKM dan Komunitas dalam Pembangunan Kuliner Lokal**

UMKM kuliner di Yogyakarta, didorong oleh komunitas lokal, menjadi pilar utama dalam menciptakan keberagaman kuliner yang autentik dan mendukung perekonomian kreatif. Literasi yang ada menyoroti bahwa keberhasilan sektor kuliner sangat bergantung pada keberdayaan UMKM dan peran aktif komunitas lokal dalam mengembangkan produk kuliner. Kampung wisata kreatif yang mengintegrasikan seni, budaya, dan kuliner memberikan contoh sukses tentang bagaimana kuliner dapat menjadi daya tarik wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Namun, temuan juga menunjukkan adanya tantangan terkait pembinaan UMKM yang masih membutuhkan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, terutama dalam aspek permodalan dan penguatan kapasitas usaha.

5. **Peran Pemerintah Daerah dalam Kebijakan dan Infrastruktur Pendukung**

Di sisi lain, pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan sektor kuliner sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Literatur mengungkapkan bahwa meskipun sudah ada berbagai kebijakan promosi wisata kuliner, implementasinya masih belum maksimal. Keterbatasan dalam pemetaan destinasi kuliner, kurangnya akses informasi wisata kuliner, serta infrastruktur yang tidak memadai masih menjadi hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang lebih terkoordinasi dan integratif antara sektor pariwisata, kebudayaan, dan ekonomi kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem kuliner yang lebih mendukung perkembangan sektor ini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif sektor kuliner memiliki peran strategis dalam memperkuat daya tarik pariwisata Kota Yogyakarta. Kolaborasi antara inovasi produk, digitalisasi pemasaran, dan penguatan identitas budaya membuat kuliner tidak hanya berfungsi sebagai komoditas ekonomi, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pembentukan pengalaman wisata yang khas. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa transformasi digital, peningkatan kualitas produk, serta kemampuan UMKM dan komunitas lokal dalam menghadirkan narasi budaya menjadi faktor utama yang mampu menarik minat wisatawan sekaligus memperpanjang lama kunjungan mereka.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas pengembangan kuliner sebagai unsur pariwisata masih terkendala oleh sejumlah faktor, seperti koordinasi antar pemangku kepentingan yang belum optimal, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta lemahnya integrasi promosi wisata kuliner. Temuan tersebut menjawab rumusan masalah bahwa peningkatan peran ekonomi kreatif kuliner memerlukan tata kelola kebijakan yang terarah, keberlanjutan pembinaan UMKM, dan sinergi multipihak dalam satu ekosistem yang saling menguatkan.

Dengan demikian, ekonomi kreatif kuliner berpotensi besar untuk terus mendorong pertumbuhan pariwisata Yogyakarta, namun keberhasilan jangka panjangnya sangat bergantung pada integrasi kebijakan daerah, peningkatan kapasitas pelaku usaha, serta kemampuan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pelestarian budaya secara berkelanjutan.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 5 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. **Pemerintah daerah perlu meningkatkan integrasi kebijakan dan koordinasi lintas sektor** untuk memastikan bahwa pengembangan kuliner selaras dengan strategi pariwisata, mulai dari pemetaan destinasi kuliner, peningkatan infrastruktur, hingga promosi yang terpadu.
2. **Pelaku UMKM kuliner dan komunitas lokal perlu terus memperkuat inovasi, kualitas pelayanan, serta pemanfaatan teknologi digital** agar mampu meningkatkan daya saing dan menjangkau wisatawan secara lebih efektif.
3. **Pengembangan destinasi wisata kuliner sebaiknya disertai dengan pelestarian nilai budaya lokal**, melalui pengemasan cerita kuliner, penyelenggaraan festival gastronomi, dan program edukasi yang menjaga otentisitas kuliner Yogyakarta.
4. **Perlu adanya peningkatan kapasitas dan pembinaan berkelanjutan bagi UMKM**, terutama dalam aspek manajemen usaha, keamanan pangan, pemasaran digital, serta pengembangan produk agar mereka mampu beradaptasi dengan dinamika pasar pariwisata.
5. **Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengkombinasikan studi literatur dengan data lapangan** seperti wawancara, survei wisatawan, dan studi kasus destinasi kuliner, guna menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih kontekstual dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Nugroho, F., & Restu Ariyanto Putri, A. (2023). The Overview of Culinary Tourism in Yogyakarta City from the Perspective of Experiential Value. *International Journal on Recent Trends in Business and Tourism* |, *7*(1), 18.

Agustina, Y., Winarno, A., Pratikto, H., Narmaditya, B. S., & Filianti, F. (2020). A Creative Economy Development Strategy: The Case of Trenggalek Creative Network for Trenggalek Regency, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(12), 1111–1122. https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1111

Ani Wijayanti. (2020). Wisata Kuliner Sebagai Strategi Penguatan Pariwisata Di Kota Yogyakarta,Indonesia. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *11*, 74–82. https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7998

Chandra, T., Rakhmanto, A., Syamsudin, B., Marsongko, E. P., & Suhendar, T. (2023). Studi Analisis Pemasaran Wisata Kuliner Kota Yogyakarta. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, *5*(1), 55. https://doi.org/10.37253/altasia.v5i1.7260

Diwangkoro, E., & Pendidikan. (2019). POTENSI WISATA KULINER DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1–10.

Fauzi Achmad Riyadi, Dimas Aryo Putro, & Asep Parantika. (2023). Identintas Budaya Dan Kuliner Yogyakarta Sebagai Gastronomi Dan Perspektif Pariwisata Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(April), 152–161.

Fikri Budi Aulia, Mutolib, Cindy Meilona Wibowo, Maqsentio Anthony Langga Ratu, Riski Teguh Wiratsongko, Amhar Wildan Mufida, Lukman Sakurudin, F. W. (2023). PENGEMBANGAN UMKM ANGKRINGAN UNTUK MENDUKUNG PERKEMBANGAN EKONOMI DI KEMANTREN TEGALREJO YOGYAKARTA. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 486–493.

Hakim, I. N., & Hamidah, S. (2022). Peran Kuliner Tradisional dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan di Destinasi Pariwisata Prioritas Yogyakarta. *Mozaik Humaniora*, *21*(2), 193–208. https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.29444

Harsana, M. (2021). Persepsi wisatawan terhadap kualitas produk, kualitas bahan baku, dan cara pengolahan makanan tradisional di yogyakarta. *Prosiding PTBB FT UNY*, *16*(2009), 1–17.

Hasanah, L. L. N. El. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, *4*(2), 268–280.

Hasnah, V. A., Nugroho, S. P., Wisata, A., & Kuliner, W. (2021). GASTRONOMI MAKANAN YOGYAKARTA SEBAGAI ATRAKSI WISATA KULINER. *Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture (UNCLLE)*, *1*(1), 141–154. file:///C:/Users/USER/Downloads/4674-15369-1-PB.pdf

I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari, & Made Dwi Kanaka Sarahswati. (2024). Inovasi Produk Dan Branding Dalam Ekonomi Kreatif Serta Transformasi Bisnis Tradisional: Studi Kasus Kunjungan Ke Bakpia Juwara Satoe Yogyakarta. *Abdi Satya Dharma*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.55822/absd.v2i2.573

Insiatiningsih, I., & Widyayanti, E. R. (2024). Model Inovasi Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Bagi Ukm Dalam Menembus Pasar Ekspor. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *4*(4), 973–998. https://doi.org/10.32477/jrabi.v4i4.1135

Melvern, M., Evangeline, L., & Wijaya, V. (2025). Pengaruh atraksi wisata kuliner terhadap minat berwisata masyarakat melalui social media marketing TikTok di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *30*(2), 151–163. https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1890

Muis, A. R. C., Fatimatuzzahra, U., Sari, S. P., Diningrum, S. R., & Sofyan, A. A. P. (2022). Diplomasi Keraton Dalam Mendorong Daya Saing Pariwisata Berbasis Budaya Melalui Ekonomi Kreatif Unggul. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *9*(2), 413–424. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25001

Nugroho, S. P. (2023). Wisata Gastronomi Makanan Tradisional Yogyakarta melalui Storynomic. *Media Wisata*, *21*(2), 340–359. https://doi.org/10.36276/mws.v21i2.524

Puji Qomariyah. (2018). Wisata Kuliner Yogyakarta , Pemetaan ulang dan Upaya Revitalisasi dalam rangka Peningkatan Perekonomian UMKM. *Jurnal Populika*, *6(1)*(November), 7.

Purbadi, Y. D., & Lake, R. C. (2019). Konsep Kampung-Wisata Sejahtera, Kreatif, Cerdas dan Lestari Berkelanjutan. *EMARA: Indonesian Journal of Architecture*, *5*(1), 12–23. https://doi.org/10.29080/eija.v5i1.641

Purnomo, A. M. (2023). Contested Access in the Failing Urban Culinary Tourism Planning: A Case of Bogor, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *27*(1), 32–45. https://doi.org/10.22146/jsp.68376

Rivza, B., Foris, D., Foris, T., Privitera, D., Uljanova, E., & Rivza, P. (2022). Gastronomic Heritage: a Contributor To Sustainable Local Tourism Development. *Geojournal of Tourism and Geosites* , *44*(4), 1326–1334. https://doi.org/10.30892/gtg.44418-950

Sari, Y. K., Maria, A. S., & Hapsari, R. R. (2020). Kolaborasi Kreatif Kegiatan Pariwisata Dan Pelestarian Budaya Di Taman Budaya Yogyakarta (Tby). *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, *3*(1), 85–101. https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.21853

Steffanie, L., Wijaya, M., & Marta, R. F. (2021). *MENELISIK SEJARAH GUDEG SEBAGAI ALTERNATIF WISATA DAN CITRA KOTA YOGYAKARTA*. 26–35. https://doi.org/10.17977/um020v15i12021p26

Sukardi. (2016). DESAIN Model Prakarya dan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif Berdimensi Industri Keunggulan Lokal Sukardi MODEl Design OF Prakarya and entrepreneurship With creative economy based and local QUality of Industry dimension. *Cakrawala Pendidikan*, *XXXVI*, 114–124.

Zahrulianingdyah, A. (2018). Kuliner sebagai pendukung industri pariwisata berbasis kearifan lokal. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, *6*(1), 1–9. https://journal.unnes.ac.id/nju/teknobuga/article/view/16667/8444